

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sistem pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran dalam sistem ini dilakukan dengan sistem blok. Muatan materi-materi yang diajarkan kepada mahasiswa disusun dalam blok-blok dan harus ditempuh oleh mahasiswa kedokteran. Pada setiap akhir blok diadakan ujian blok (disingkat EB) sebagai evaluasi belajar di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Di dalam setiap blok, mahasiswa akan melewati kuliah, tutorial, praktikum, skills lab dan diakhir blok akan dilakukan ujian praktikum atau disebut tentamen dan akan dilakukan ujian blok atau EB dimana materi yang di ujikan adalah materi-materi yang diajarkan di perkuliahan, tutorial dan praktikum (Kusumawati, 2012).

Nilai ujian blok selain sebagai evaluasi juga menjadi standar kelulusan mahasiswa dengan nilai perolehan minimum kelulusan adalah 60. Evaluasi belajar di Universitas Muhammadiyah dilakukan dalam dua tahapan yaitu evaluasi belajar 1 (EB1) dan evaluasi belajar 2 (EB2) jika perolehan total nilai di EB1 dan EB 2 belum mencapai nilai minimum 60 maka mahasiswa bisa mengikuti evaluasi belajar 3 (EB3). Nilai ujian akhir blok menjadi standar untuk kelulusan mahasiswa jika masih belum mencapai nilai minimum maka mahasiswa harus mengikuti remediasi untuk memperbaiki nilai blok. Oleh karena nilai ujian blok adalah standar kelulusan blok banyak mahasiswa yang menjadi cemas ketika akan menghadapi ujian akhir blok (Kusumawati, 2012).

KKI telah menyebutkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan dokter akan melaksanakan berbagai ujian dimana ujiannya terdiri dari dua tahap yaitu ujian tahap sarjana kedokteran (tahap pendidikan akademik) dan tahap profesi (tahap kepaniteraan klinik) (SKDI, 2012). Parameter ujian ini digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengeluarkan kemampuannya dengan semaksimal mungkin agar dapat diperoleh data yang menunjukkan kemampuan sesungguhnya. Ujian yang dihadapi mahasiswa kedokteran salah satunya yaitu ujian tulis berupa *Multiple Choice Question* (MCQ). Sumber kecemasan salah satunya yaitu ujian kelas misalnya menjalankan ujian penting atau ujian kelulusan (Ormrod, 2009).

Proses pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi dapat menyebabkan tingkatan stressor yang tinggi, hal ini dapat menimbulkan gangguan psikologis bagi mahasiswa. Mahasiswa kedokteran juga mendapat paparan *stressor* dengan tingkatan yang tinggi baik dalam aspek teori maupun klinis dalam sistem pendidikannya (Bineshian et al, 2009). Tingkat kecemasan dan *stress* selama pendidikan kedokteran dan pendidikan kesehatan, memberikan dampak yang negatif dalam pembelajaran mahasiswa dan mempengaruhi penampilan mahasiswa, pengambilan keputusan dan kemampuan merawat (Sarikaya et al, 2006). Kesehatan mental diseluruh indonesia setiap taun akan meningkat secara signifikan. Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menyebutkan bahwa di Indonesia prevalensi gangguan jiwa sekitar 4,6% sedangkan untuk gangguan mental sebesar 11,6% dan salah satu masalah gangguan emosional yang sering ditemui

dimasyarakat dan berdampak pada psikologis yang cukup serius yaitu kecemasan Sari et al (2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kecemasan baik selama saat berlangsungnya ujian maupun periode sebelum ujian. Dalam hal ini faktor predisposisi yang paling utama ialah tekanan akademis dan ujian itu sendiri yang dapat menyebabkan kecemasan pada mahasiswa. Kecemasan yang timbul adalah seperti ketakutan dan tegang pada sesuatu yang akan terjadi pada hasil belajarnya (Hashmat S et al, 2008) Mahasiswa secara individu dapat mengalami distorsi persepsi dan kebingungan. Hal ini dapat menurunkan daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan asosiasi sehingga mengganggu proses pembelajaran (Azwar, 2010)

Kecemasan adalah hal yang sering terjadi dalam hidup manusia, kecemasan juga menjadi beban yang dapat menyebabkan kehidupan seseorang selalu dibawah bayang-bayang kecemasan yang berkelanjutan dan menganggap rasa cemas sebagai ketegangan mental yang disertai dengan gangguan tubuh yang menyebabkan rasa tidak waspada terhadap suatu ancaman atau kecemasan yang berhubungan dengan stress fisiologis maupun psikologi (Asmadi, 2008). Kecemasan merupakan pengalaman perasaan tidak menyenangkan. Kecemasan timbul dari reaksi ketegangan - ketegangan atau dari sistem dalam tubuh, ketegangan ini akibat suatu dorongan dari dalam atau dari luar dan dikuasai oleh susunan urat saraf yang otonom. Orang yang dilanda kecemasan bisa mengganggu keseimbangan pribadi seperti tegang, resah, gelisah, takut, gugup, berkeringat, dan sebagainya. Kecemasan dapat dikategorikan dari tingkat yang

sangat rendah sampai dengan tingkat tertinggi (Yuhelrida et al, 2016). Pada saat mengalami kondisi kecemasan tubuh akan meningkatkan system kerja saraf simpatis hingga menyebabkan perubahan respon tubuh (Patimah et al, 2015). Tingkat kecemasan yang dialami masing-masing individu ketika menghadapi ujian adalah berbeda-beda sehingga dibutuhkan suatu indikator untuk mengukur kecemasan yang dialami seseorang, salah satunya dengan menggunakan kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS-A). HRS-A mengelompokkan tingkat kecemasan menjadi lima tingkatan, yaitu tidak ada kecemasan, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan kecemasan berat sekali (Hawari D, 2009).

Untuk menurunkan tingkat kecemasan, dalam hal ini dikenal beberapa intervensi atau terapi yang digunakan di antaranya seperti relaksasi, meditasi, hingga penggunaan obat-obatan kimia. Namun, metode-metode tersebut relatif membutuhkan dana yang tidak sedikit dan tata cara yang rumit. Dalam Islam terdapat metode *dzikrullah* atau mengingat Allah, yang dapat dijadikan sebagai intervensi yang dapat menjadikan situasi psikologis individu menjadi lebih baik seperti mendapatkan ketenangan dan ketentraman hati (Az-zahra, 2014). Dalam surat Ar-rad ayat 28. 7. “ (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram. ” Penelitian Pouralkhas dkk. menyatakan mahasiswa yang membaca Al-Quran memiliki tingkat kecemasan dan depresi yang lebih rendah dibandingkan yang tidak membaca.

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ أَعْمَى ﴿١٤٤﴾

Artinya “ Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.” Telah disebutkan dalam kitab tafsir Al-azhar orang yang berpaling dari AlQuran, kehidupannya sempit, tidak tenang dan gelisah, meskipun kenyataannya hartanya melimpah, sedangkan orang yang berpegang teguh kepada Al-Quran, kehidupannya tenang dan tentram (Hamka., 1983). Didalam al-quran terkandung petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat, bahkan dari kitab-kitab terdahulunya Al-Qur’an merupakan kitab suci yang paling sempurna. Didalam Al-Qur’an juga terdapat ayat-ayat yang menganjurkan agar kita membaca Al-Qur’an, seperti yang terdapat dalam QS Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh membaca al-quran dengan tingkat

kecemasan mahasiswa angkatan 2018 saat menghadapi ujian blok fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pengaruh membaca ayat Al-Quran pada kecemasan mahasiswa dengan uji *pretest* dan *posttest* secara umum sudah banyak peneliti yang membuktikannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah Terdapat Pengaruh Membaca Al-Quran Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Saat Menghadapi Ujian Blok?.

## **C. Tujuan Penelitian (umum dan khusus)**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh membaca Al-Quran dengan tingkat kecemasan mahasiswa saat menghadapi ujian blok.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa saat menghadapi ujian blok.
- b. Mengetahui pengaruh membaca Al-Quran terhadap mahasiswa saat menghadapi ujian blok
- c. Mengetahui apakah terdapat perubahan sebelum dan sesudah diberi Intervensi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Agar dapat mengetahui perubahan tingkat kecemasan mahasiswa terhadap pengaruh membaca Al-Quran saat menghadapi ujian blok.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan beberapa informasi kepada pembaca mengenai pengaruh membaca Al-Quran dengan tingkat kecemasan .
- b. Memberikan usulan kepada mahasiswa yang merasa cemas saat menghadapi ujian blok dengan pengaruh membaca Al-Quran .
- c. Menjadikan Al-Quran sebagai alternative terapi untuk mengatasi kecemasan saat menghadapi ujian blok .
- d. Mengukur tingkat kecemasan pada responden, apakah masih dalam batas wajar atau tidak .

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

Judul Penelitian dan Penulis	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Hubungan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Blok Dengan Nilai Ujian Mahasiswa	Penelitian ini adalah Penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan	Menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian blok	Sama dalam mengukur tingkat kecemasan saat menghadapi ujian blok pada	- Tidak diberi intervensi - Kuesioner nya berbeda

Kedokteran Tahun Kedua Universitas Tadulako. (Puspasari et al., 2019)	<i>crosssectional</i> .	dengan nilai ujian blok pada mahasiswa tahun kedua	mahasiswa kedokteran	
Studi Eksplorasi Intensitas Membaca AlQuran dengan Kecemasan Menjelang Ujian Blok pada Mahasiswa Kedokteran (Miftakhurrohmah et al., 2016)	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Membaca Al-Quran dapat meringankan kecemasan mahasiswa muslim kedokteran menjelang UB. Aspek yang mempengaruhi meliputi kualitas dan kuantitas dalam membaca Al-Quran	Sama-sama membahas intensitas membaca al-quran dengan kecemasan	Pengumpulan data dilakukan dengan metode <i>Focus Group Interview</i> (FGI).
Hubungan antara Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam	Metode analisis data yang digunakan adalah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan	Mengukur tingkat kecemasan saat	Tidak diukur hasil belajarnya.

---

Menghadapi Ujian Blok Dengan Hasil Belajar Mahasiswa PSPD FKIK UMY. (Suryandari, 2018)

*Chisquare* untuk analisis *Bivariate*. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental al dengan desain penelitian.

Antara tingkat kecemasan dengan hasil ujian blok mahasiswa PSPD FKIK UMY Angkatan 2014 dan 2015.

menghadapi ujian blok.

---